

**POTENSI WISATA PESANTREN PADA ACARA PENANSA SANTRI DI
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM BANYUANYAR
PAMEKASAN**

Moh. Nabil¹, Ach. Mus'if²

mohnabil638@gmail.com¹, musif@trunojoyo.ac.id²

musif@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK: Pesantren merupakan simbol sosial yang cukup penting di Madura karena itu industri pariwisata tidak dapat mengabaikan eksistensi dan peran strategis pesantren dengan beragam potensi yang dimilikinya salah satu potensi pesantren yang dimiliki oleh pondok pesantren yaitu even pena santri di Pondok Darul Ulum Banyuanyar yang dapat dijadikan wisata halal berbasis pesantren. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengambilan data melalui dokumentasi, wawancara, survey langsung ke Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yang mana subjek penelitiannya yaitu wisata pesantren. Metode ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penegasan akan suatu konsep atau gejala dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar subjek penelitian. even pena santri merupakan acara tahunan yang dilaksanakan secara struktural selama 2 tahun sekali di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yang dikemas dengan even keagamaan dan juga pendidikan. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan memeberikan motivasi terhadap santri dan mengeksplor potensi dan bakat yang dimiliki oleh santri dan alumni. Even pena santri ini memiliki potensi untuk menjadi objek destinasi wisata halal berbasis pesantren yang mana acara ini menjadi momentum bagi masyarakat non pesantren untuk dapat menikmati berbagai karya-karya dan bazar produk lokal yang di promosikan pada acara pena santri. Acara ini dikemas dengan tiga tahapan yaitu : pembukaan, acara inti dan penutupan.

Kata Kunci: Wisata, Pondok Pesantren, Pena Santri.

PENDAHULUAN

Kabupaten Pamekasan merupakan daerah yang berlokasi di kawasan pulau Madura, dan termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Timur. Secara administratif, wilayah Kabupaten Pamekasan Terdiri atas 13 Kecamatan, 178 Desa, serta 11 Kelurahan. Persentase penduduk usia produktif di Pamekasan sebesar 70,92%, atau masih dalam masa bonus demografi. Adapapun penduduk lansia Kabupaten Pamekasan sebanyak 11,49%. Kabupaten Pamekasan memiliki potensi wisata yang tak kalah menarik dari daerah lain di Jawa Timur.¹

Saat ini pariwisata telah menjadi sektor unggulan bagi perekonomian Indonesia, Perkembangan pariwisata dari tahun ke tahun sangat memberi dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, disuatu daerah khususnya dalam bidang industri pariwisata seperti dalam bidang biro perjalanan wisata, dan industri lainnya seperti kerajinan dari hasil kreatifitas yang dapat membangkitkan perekonomian masyarakat setempat yaitu perekonomian dalam industri kreatif. Dalam hal ini perindustrian pariwisata berlomba-lomba menciptakan produk pariwisata yang lebih bervariasi dengan keunikan tersendiri untuk menarik minat wisatawan berkunjung kesuatu daerah wisata.²

Sektor ekonomi berbasis islam akhir-akhir ini telah meningkat secara signifikan, yaitukuliner, keuangan islam, industri asuransi, mode, kosmetik, farmasi, hiburan, dan pariwisata. Konsep halal telah menjadi tren dalam ekonomi global, mulai dari produk makanan dan minuman, keuangan, hingga gaya hidup. Pariwisata, sebagai tren baru gaya hidup banyak negara yang mulai memperkenalkan produk wisatanya dengan konsep halal dan Islami. Bahkan Jepang, Australia, Thailand, Selandia Baru, dan sebagainya yang bukan negara mayoritas berpenduduk muslim turut membuat produk wisata halal. Pariwisata halal dipandang sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami.³

Pariwisata syariah dapat berarti berwisata ke destinasi maupun atraksi pariwisata yang memiliki nilai-nilai Islami. Wisata syariah mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat muslim didalam penyajiannya mulai akomodasi, penerapan, restoran hingga aktivitas wisata yang selalu mengacu pada norma-norma keislaman, kekayaan tradisi, budaya, agama dan adat-istiadat masyarakat muslim Indonesia, inilah yang melatarbelakangi munculnya Program pariwisata syariah oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dikembhngkan program ini alasan utamanya adalah untuk meningkatnya minat masyarakat lokal dan internasional terhadap layanan yang berbasissyariah termasuk dengan pariwisata syariah.⁴

Selain Pariwisata di Kabupaten Pamekasan juga banyak sekali Pondok Pesantren yang berkualitas. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah familiar di kalangan masyarakat Indonesia. Keberadaannya tidak dapat di pisahkan dari masyarakat, demikian juga dengan keberadaan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar pesantren di Indonesia memiliki ciri khusus yaitu adanya langgar ataupun masjid. Tidak terkecuali dengan kemunculan pesantren di Madura, langgar juga menjadi akar terbentuknya Pesantren Banyuanyar Kabupaten Pamekasan Madura.

Pesantren merupakan salah satu simbol sosial yang cukup penting di Madura. Karena itu industri pariwisata tidak dapat mengabaikan eksistensi dan peran strategis pesantrendengan beragam potensi

¹ Nurul Azizah, "Profil Kabupaten Pamekasan: Sejarah, Wisata, Geografis, Peta," accessed March 18, 2023, <https://tirto.id/profil-kabupaten-pamekasan-sejarah-wisata-geografis-peta-gBEx>.

² Putri Diana, I Ketut Suwena, and Ni Made Sofia Wijaya, "Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan , Ubud," *Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Denpasar Bali* 17, no. 2 (2017): 84–92.

³ Galuh Widitya Qomaro, "Urgensi Partisipasi Pesantren Sebagai Pusat Edukasi Dan Moderasi Islam Dalam Percepatan Pariwisata Halal Di Indonesia," *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, no. April (2018): 458, <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/149>.

⁴ Veni Reza, "Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia," *Jurnal An-Nahl* 7, no. 2 (2020): 106–112.

yang dimilikinya. Sebagai entitas yang secara sosiologis mewakili simbol masyarakat religius, selaras dengan pandangan agama (Islam), pelestarian lingkungan adalah bagian tugas luhur dari manusia sebagai khalifah di muka bumi. Hari ini, pandangan dunia terhadap industri pariwisata selalu dilandasi oleh misi pelestarian alam yang makin hari kian di ambang kerusakan akibat ulah manusia. Bukan sekedar jargon, masyarakat dunia modern sekarang mulai serius menerapkan gaya hidup yang ramah lingkungan, termasuk dalam hal hiburan dan pariwisata.⁵

Pesantren ini didirikan oleh kiai Itsbat bin Ishaq sekitar tahun kurang lebih 1787 M/1204 H. Pada awal berdirinya, Pondok Pesantren Banyuanyar berlokasi di atas sebidang tanah tegalan yang sempit dan gersang yang kemudian di kenal dengan sebutan “Banyuanyar”. Di lokasi inilah kiai Itsbat mengasuh para santrinya dengan penuh istiqomah dan sabar, sekalipun sarana dan fasilitas yang ada pada saat itu jauh dari kecukupan.⁶

Pada saat ini Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar sudah memiliki Fasilitas dangedung-gedung pondok yang Memadai, pendidikan akademik dan non- akademik yang sangat baik untuk para santri, Sehingga banyak melahirkan para alumni yang berintegritas. Selain itu juga Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar memiliki even yang luar biasa, yaitu even pena santri, even pena santri disini bisa dijadikan sebagai wisata berbasis pesantren. melalui acara Pena Santri atau pentas nasional santri Darul Ulum Banyuanyar menjadi ajang nasional yang di gelar setiap dua tahun sekali sebagai platform santri dalam berkreasi dan berkontribusi dari segala sisi dan dari berbagai sudut pandang bagi Indonesia. Pena santri ini adalah sebuah acara yang diadakan oleh santri peradaban atau persatuan alumni Darul Ulum Banyuanyar yang dimana acara ini hampir sama dengan acara pekan ngaji di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata, acara pena santri ini dilaksanakan di dalam lingkungan pondok pesantren yang di kemas dengan berbagai cara, seperti lomba baca kitab kuning, hafalan al quran, orasi keislaman, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menganalisa dan meneliti secara mendalam perihal potensi wisata berbasis pesantren pada acara pena santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan. Pembahasan ini penulis bahas dalam artikel dengan judul “Analisis Potensi Wisata Berbasis Pesantren Pada Acara Pena Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan”.

METODE

Dalam arti sederhana metode penelitian dapat kita artikan sebagai proses memilih cara yang spesifik untuk menyelesaikan permasalahan dalam menjalankan riset. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang hanya menggambarkan data yang dikumpulkan apa adanya tanpa berusaha menarik generalisasi yang luas tentang data tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengambilan data melalui dokumentasi, wawancara, survey langsung ke Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yang mana subjek penelitiannya yaitu wisata pesantren. Metode ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penegasan akan suatu konsep atau gejala dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar subjek penelitian. Untuk lokasi yang akan di teliti di wisata Pesantren pada acara Pena Santri Pondok Pesantren Banyuanyar berada di Potoan Dajah, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan. Sedangkan, waktu penelitian di mulai pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember.

⁵ Mohammad Ali Hisyam, Universitas Trunojoyo Madura, and Universitas Trunojoyo Madura, “Tata Kelola Eduwisata Halal Di Pesantren Menurut Fatwa No . 108 / Dsn-Mui / X / 2016 Tentang Pengelolaan Pariwisata Halal : Studi Pengembangan Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Desa Gangseyan Kec . Sepuluh Kab .,” no. 108 (2022): 332–344.

⁶Subriadi Ismail, “Profil Pondok Pesantren Banyuanyar.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan acara pena santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar

Penyelenggaraan acara pena santri oleh persatuan alumni pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar (PERADABAN) yang dilaksanakan setiap 2 tahun sekali, yang mana pelaksanaan acara pena santri ini dilaksanakan secara struktural. Acara pena santri biasanya dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember secara berturut-turut diberbagai wilayah atau DPW (Dewan Perwakilan Wilayah). Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Nurul Hadi selaku ketua panitia acara pena santri sekaligus sebagai narasumber dalam penelitian ini. Berikut hasil petikan wawancara dengan beliau :

“ pena santri adalah acara tahunan pondok pesantren darul ulum banyuanyar yang dilaksanakan sejak tahun 2020. Pada acara pena santri ini dihadiri oleh para alumni dan masyarakat di sekitar pondok pesantren. Acara pena santri ini dilaksanakan dengan tujuan yang salah satunya untuk mengokohkan peran santri dan kontribusinya pada pentas nasional hal ini sejalan dengan bahwa santri memiliki sumbangsih yang sangat besar pada negeri ini dari berbagai aspek utamanya pada bidang pendidikan”⁷ sehingga sesuatu yang dimiliki santri dalam hal pendidikan perlu ditampilkan sebagai bagian dari kontribusi pesantren terhadap bangsa dan negara. Adapun lomba yang diadakan yaitu Orasi, Baca kitab kuning, hafalan al- Qur’an, karya tulis ilmiah dan kaligrafi.

Pada pelaksanaan acara pena santri seluruh elemen di ikut sertakan mulai dari tingkat yang paling kecil sampai dengan yang paling tinggi yaitu mulai RA sampai Mahasiswa bahkan alumni yang sudah sarjana, para dosen, profesor yang merupakan alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar. Maka dengan para partisipan ini diadakan forum doktor dan alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar dengan kiprah dan bakat masing-masing yang dimiliki sebagai bukti peran santri terhadap bangsa.

Panitia pelaksana acara pena santri adalah santri baik itu santri aktif maupun yang sudah menjadi alumni yang tergabung dalam Persatuan Alumni Darul Ulum Banyuanyar (PERADABAN) penyelenggara pena santri ini merupakan DPP atau Dewan Pengurus Pusat Peradaban akan tetapi yang terlibat di kepanitiaan juga merupakan santri aktif Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar melalui lembaga osis, pramuka dan kegiatan siswa lainnya. Adapun struktur kepanitiaan dari pena santri ini di bentuk oleh dewan pimpinan pusat, kemudian dewan perwakilan daerah dan unsur-unsur anggota yang tidak masuk secara struktur, seperti angkatan-angkatan dari alumni sekolah formal , pramuka dan juga melibatkan kemitraan promosi yang nantinya produk tersebut di tampilkan di banner dan mereka juga memberikan donasi Kegiatan ini pena santri ini ada tiga tahapan, yaitu. Pembukaan, inti, penutup.

1. Pembukaan ini di pusatkan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yang mana pada acara ini diawali dengan bersholawat dan sambutan dari pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar dan juga oleh ketua panitia dengan di buka mengucap bismillah dan berdoa.
2. Acara inti disini di laksanakan di berbagai wilayah terlebih dahulu yang di kordinir oleh Dewan Perwakilan Daerah kemudian nanti para finalisnya di ambil untuk di bawa ke pusat dengan di perlombakan lagi dengan para finalis lainnya yang dari berbagai daerah. Hal ini semada dengan apa yang disampaikan oleh Moh. Rofik bahwa: “pada acara pena santri akan ada banyak karya yang diciptakan oleh para santri dan alumni yang nantinya akan dipamerkan pada acara malam puncak sehingga bisa dinikmati oleh para pengunjung. Adapaun beberapa contoh karya yang dihasilkan diantaranya: lukisan kaligrafi, sarung banyuanyar, songkok pena santri.”⁸
3. penutup yang di isi dengan pengajian pondok bersama para finalis dan masyarakat yang ikut hadir menonton dan menyaksikan serta menikmati fasilitas yang sudah ada.

Adapun pengunjung dan peserta dalam acara ini adalah lingkup nasional yaitu santri seluruh indonesia melalui platform online dan offline. pada platform online disasarkan pada santri seluruh

⁷ Wawancara dengan Nurul Hadi, 22 September 2023, Di Kantor Nuri Kabupaten Pamekasan.

⁸ Wawancara dengan Moh. Rofik, 09 Oktober 2023, dirumah Kepala Desa Potoan Degeh.

Indonesia dengan babak penyisihan di masing-masing daerah atau DPW (Dewan Pengurus Daerah) setelah babak penyisihan maka selanjutnya akan dilanjutkan pada babak final yang dilaksanakan di pusat pelaksanaan yaitu di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar. Konsep yang dilaksanakan adalah penguatan peran santri dari masing-masing daerah wilayah yang biasanya dimulai pada bulan September dengan mendatangi lembaga, madrasah, pesantren atau mushalla dengan memberikan informasi bahwa akan diadakan penyisihan seleksi santri yang akan diikutsertakan dalam lomba. Sehingga ikut menyemarakkan santri di daerah dipelosok desa. Selain kegiatan lomba pada acara ini juga terdapat berbagai acara seperti pelatihan-pelatihan dengan mendatangkan santri profesional yang sudah memiliki keahlian. Selain itu juga melakukan kerjasama dengan beberapa kementerian untuk mengikuti kegiatan kementerian yaitu sosialisasi di perdagangan.

Potensi wisata berbasis pesantren pada acara pena santri

Potensi erat kaitannya dengan apa yang menarik yang dimiliki pesantren yang dapat dijadikan sebagai objek wisata. Sebagaimana yang telah disampaikan di awal bahwa suatu tempat akan layak untuk dijadikan sebagai destinasi wisata secara optimal apabila ia telah memenuhi 3 hal, yaitu atraksi, aksesibilitas dan amenities.

Dari sisi atraksi (daya tarik), pesantren sebagai Lembaga pengkajian Islam tertua tentunya memiliki daya tarik sendiri, secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu sistem pendidikan, pola pengembangan ekonomi pesantren dan ciri khas arsitektur pesantren. Berkaitan dengan sistem pendidikan daya tarik *pertama* adalah metode pembelajaran yang diterapkan. Terdapat tiga metode belajar mengajar yang diterapkan di pondok pesantren yang telah mampu melahirkan banyak ilmuwan dan ulama', yaitu Bandongan, sorogan dan hafalan. Bandongan adalah sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (kyai), dimana kyai yang membacakan kitab dan menjelaskannya sementara santri menyimak kitab masing-masing dan mencatatnya apabila dibutuhkan. Sorogan adalah metode pembelajaran dimana santri secara satu persatu menghadap kyai dengan membawa kitab yang dipelajari. Sementara Metode Hafalan adalah metode dimana santri menghafalkan teks dari kitab yang dipelajarinya.

Daya tarik pesantren *kedua* yang berkaitan dengan pendidikan adalah penekanan terhadap pendidikan karakter dengan ruh nilai Islam. Telah menjadi pengetahuan umum bahwa aksentuasi pendidikan di pesantren selain mengajarkan ilmu agama juga mengajarkan tentang pendidikan karakter. Hasil dari pendidikan karakter ini tercermin dengan sangat nyata dari perilaku alumni pesantren yang bersahaja, sopan santun dan sarat dengan implementasi nilai Islam. Karena itu menjadi suatu yang wajar apabila tidak sedikit masyarakat yang penasaran terkait proses penanaman karakter Islam ini di Pesantren. Daya Tarik *ketiga* yang berkaitan dengan sistem pendidikan adalah Pembelajaran ilmu umum di pesantren.

Apabila dilihat dari *accessability* (aksesibilitas), akses transportasi ke 4 (empat) pondok yang menjadi fokus penelitian ini telah cukup bagus, artinya dari sarana prasarana sudah terpenuhi, sekalipun untuk angkutan umum yang tersedia hanya bus antar kota dan provinsi sementara kereta api belum ada dan untuk pesawat juga bandarannya cukup jauh. Berkaitan dengan *Amenity*, untuk prasarana dan fasilitas umum hampir semuanya telah ada dan siap. Sementara untuk fasilitas pariwisata, standarisasi serta sertifikasi usaha wisata dapat dikatakan masih belum ada karena memang pesantren sebagai destinasi wisata masih menjadi rencana. Umumnya ketika suatu tempat sudah menjadi destinasi wisata, usaha wisata dengan sendirinya akan terbangun.⁹

Menjadikan pondok pesantren sebagai destinasi wisata syariah jelas akan membantu diversifikasi industri pariwisata di daerah kita. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan pada jenis pariwisata lainnya dan memberikan pendapatan tambahan pada masyarakat khususnya di kabupaten

⁹Lailatul Qodariyah, "Potensi Pesantren Sebagai Destinasi Wisata Halal Baru Di Indonesia," *Yos Soedarso Economics Journal* 1, no. 3 (2019): 5–6.

Pamekasan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Moh. Zahri bahwa : “Banyak pondok pesantren besar di Kabupaten Pamekasan yang berpotensi sebagai wisata syariah seperti bujuk batu ampar barat dan pondok besar lainnya yang ada di pamekasan. Salah satu pondok pesantren yang berpotensi menjadi objek destinasi wisata yaitu Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar melalui even pena santri yang mana acaraini dilaksanakan dalam 2 tahun sekali”¹⁰

Even pena santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar sangat memiliki potensi untuk dijadikan destinasi wisata halal karena pada acara ini terdapat beberapa lomba yang diikuti oleh santri mulai dari kota sampai pelosok desa, dari kegiatan ini juga banyak pengunjung dari berbagai daerah yang ingin melihat keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh para santri dan juga alumni. Juga alasan mengapa acara pena santri ini sangat berpotensi untuk menjadi objek destinasi wisata karena acara ini juga menjadi ajang untuk mempromosikan produk lokal agar bisa *Go Internasional* dengan bekerja sama dengan pemerintah, yang mana selama ini banyak orang luar yang non pesantren banyak yang tidak bisa berkunjung ke pesantren maka dengan adanya even pena santri ini menjadi momen bahwa pesantren bisa menjadi destinasi wisata halal berbasis pesantren yang dikemas menjadi even pendidikan yang dapat mengeksplor dan mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh santri dan kekayaan pesantren sehingga dapat dinikmati oleh para masyarakat dan pengunjung dari berbagai daerah dan juga wisatawan dari luar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa even pena santri merupakan acara tahunan yang dilaksanakan secara struktural selama 2 tahun sekali di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yang dikemas dengan even keagamaan dan juga pendidikan. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan memeberikan motivasi terhadap santri dan mengeksplor potensi dan bakat yang dimiliki oleh santri dan alumni. Even pena santri ini memiliki potensi untuk menjadi objek destinasi wisata halal berbasis pesantren yang mana acara ini menjadi momentum bagi masyarakat non pesantren untuk dapat menikmati berbagai karya-karya dan bazar produk lokal yang di promosikan pada acara pena santri. Acara ini dikemas dengan tiga tahapan yaitu : pembukaan, acara inti dan penutupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nurul. “Profil Kabupaten Pamekasan: Sejarah, Wisata, Geografis, Peta.” Accessed March 18, 2023. <https://tirto.id/profil-kabupaten-pamekasan-sejarah-wisata-geografis-peta-gBEx>.
- DAN REALITAS LAPANGAN Rahmat Saleh, Gagasan DI, and Nur Anisah. “Pariwisata Halal Di Aceh.” SAHAFA Journal of islamic Comunication 1, no. 2 (2019). <http://lifestyle.liputan6.com>.
- Diana, Putri, I Ketut Suwena, and Ni Made Sofia Wijaya. “Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan , Ubud.” Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Denpasar Bali 17, no. 2 (2017): 84–92.
- Hisyam, Mohammad Ali, Universitas Trunojoyo Madura, and Universitas Trunojoyo Madura. “Tata Kelola Eduwisata Halal Di Pesantren Menurut Fatwa No . 108 / Dsn-Mui / X / 2016 Tentang Pengelolaan Pariwisata Halal: Studi Pengembangan Di Pondok Pesantren Al-Kahfi Desa Gangseyan Kec . Sepuluh Kab .,” no. 108 (2022): 332–344.
- Ismail, Subriadi. “Profil Pondok Pesantren Banyuanyar.”
- Nur, Isnaini, Dony Burhan, and Noor Hasan. “DALAM PENGELOLAAN HERITAGE PESANTREN SEBAGAI POTENSI PARIWISATA HALAL MADURA (Studi Kasus Pondok Pesantren Annuqayah).” Alamtara: Jurnal Komunikasi dan ... 5, no. 2019 (2021): 161–176. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/764>.
- Qodariyah, Lailatul. “Potensi Pesantren Sebagai Destinasi Wisata Halal Baru Di Indonesia.” Yos

¹⁰ Wawancara dengan Moh. Zahri, 12 Oktober 2023, di Dinas Pariwisata Kabupaten Pamekasan.

Soedarso *Economics Journal* 1, no. 3 (2019): 5–6.

Qomaro, Galuh Widitya. “Urgensi Partisipasi Pesantren Sebagai Pusat Edukasi Dan Moderasi Islam Dalam Percepatan Pariwisata Halal Di Indonesia.” *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, no. April (2018): 458. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/149>.

Reza, Veni. “Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal An-Nahl* 7, no. 2 (2020): 106–112.

Syafe’i, Imam. “Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61. <http://ejournal.radenintan.ac.id>.

“Gelar Pena Santri.” Accessed August 28, 2023. <https://timesindonesia.co.id/pendidikan/430101/gelar-santri-panitia-sebut-sebagai-jembatan-kecil-untuk-merawat-obor-perjuangan>.

“Pena Santri.” Accessed August 29, 2023. <https://penasantri.banyuanyar.net/2022/09/23/apa-itu-pena-santri/>.